

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN BAGI
SISWA KELAS X DI SMK FARMASI TUNAS HARAPAN
DEMAK TAHUN 2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd)**



Disusun Oleh:

SALMA RAHMATIKA

NIM: 31502000122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Salma Rahmatika
NIM : 31502000122
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak Tahun Ajaran 2024/2025” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Kudus, 29 Oktober 2025

Saya yang menyatakan,



Salma Rahmatika
NIM. 31502000122

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kudus, 29 Oktober 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Salma Rahmatika
NIM : 31502000122
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak Tahun Ajaran 2024/2025

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.
NIDN. 0627077602

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **SALMA RAHMATIKA**
Nomor Induk : **31502000122**
Judul Skripsi : **STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN BAGI SISWA KELAS X DI
SMK FARMASI TUNAS HARAPAN DEMAK TAHUN 2024/2025**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Jumat, 23 Robbiul Awal 1447 H.H.
14 November 2025 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Sekretaris

Ketua Dewan
Drs. M. Muhibb Arifin Sholeh, M.Lib.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I

Penguji II

Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

Samsudin, S.Ag., M.Ag

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

Salma Rahmatika. 31502000122. **Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak Tahun Ajaran 2024/2025**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Oktober 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi serta mendorong partisipasi aktif dalam mempraktikkan nilai-nilai kedisiplinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama islam cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih adaptif. Implementasi strategi ini dilakukan secara sistematis melalui mendorong guru lebih disiplin sebagai contoh bagi siswa, sosialisasi intent tata tertib sekolah, dan tindak lanjut bagi siswa yang melanggar aturan. Namun, dalam menjalankan strategi tersebut masih ada beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung berupa komitmen kepala sekolah, peraturan yang terstruktur dan ditambah suport orang tua dan lingkungan. Akan tetapi terdapat juga faktor penghambat yang meliputi latar belakang keluarga yang kurang baik, lingkungan yang masih bebas tanpa adanya pengawasan ditambah kurang memadainya sarana prasarana sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan

ABSTRACT

Salma Rahmatika. 31502000122. Learning Strategies in Islamic Religious Education for Instilling the Value of Discipline among Grade X Students at SMK Farmasi Tunas Harapan Demak in the Academic Year 2024/2025. Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, October 2025.

This study aims to describe and analyze the Learning Strategies in Islamic Religious Education used to instill the value of discipline among Grade X students at SMK Farmasi Tunas Harapan Demak. The learning strategies in Islamic Religious Education are expected to enhance students' understanding of the subject matter and encourage their active participation in practicing disciplinary values. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used is interactive analysis, allowing the researcher to explore in-depth information regarding the learning strategy process. The results show that Islamic Religious Education learning strategies are quite effective in improving students' discipline and creating a more adaptive learning environment. The implementation of these strategies is carried out systematically by encouraging teachers to be more disciplined as role models for students, socializing school regulations, and following up on students who violate the rules. However, in applying these strategies, there are still several supporting and inhibiting factors. The supporting factors include the principal's commitment, well-structured regulations, and support from parents and the surrounding environment. Meanwhile, the inhibiting factors consist of unfavorable family backgrounds, unsupervised social environments, and inadequate school facilities and infrastructure.

Keywords: Learning Strategies, Islamic Religious Education, Discipline

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf- huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet

س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- هَوَّلَ : *haulā*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِ اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أُو اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

- مَاتَ : *māta*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَمُوتُ : *yamūtu*

Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- نَجَّيْنَا : *najjainā*
- رَبَّنَا : *rabbnā*
- الْحَجُّ : *al-ḥajj*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

- عَلِيٍّ : *‘Alī* (bukan *‘Aliyy* atau *‘Aly*)
- عَرَبِيٍّ : *‘Arabī* (bukan *‘Arabiyy* atau *‘Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَلَهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw. yang telah memberikan syafaat-Nya di dunia sampai akhirat.

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak Tahun Ajaran 2024/2025” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. Moh. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag selaku dosen wali yang telah senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.

5. Bapak Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah senantiasa memberikan arahan dan evaluasi.
6. Segenap keluarga besar Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Unissula yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan tuntunan selama penulis menimba ilmu.
7. Kepala Sekolah SMK Farmasi Tunas Harapan Demak, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru, dan para staff yang telah berkenan memberikan arahan kepada penulis.
8. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Masnan dan Ibu Siti Rochamah, yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, semangat, dan doa yang tiada henti. Tanpa dukungan moral dan spiritual dari mereka, saya tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini.
9. Kepada Bapak/Ibu mertua, Bapak K.H Fahmi Amrullah Khadziq dan Ibu Nyai Ainul Fadhillah atas segala doa, semangat, dan dukungan yang tak pernah putus. Baik dukungan moril maupun materil yang telah diberikan menjadi kekuatan tersendiri bagi penulis.
10. Terkhusus Kepada Suami yang tercinta Muh. Dzannuroin Aldivano, yang telah menjadi tempat belajar, tumbuh, dan menempa diri. Doa, bimbingan, dan lingkungan yang mendukung dari seluruh keluarga besar pondok sangat berarti dalam perjalanan penulis, baik secara akademik maupun spiritual.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kudus, 29 Oktober 2025

Salma Rahmatika
(31502000122)



MOTTO

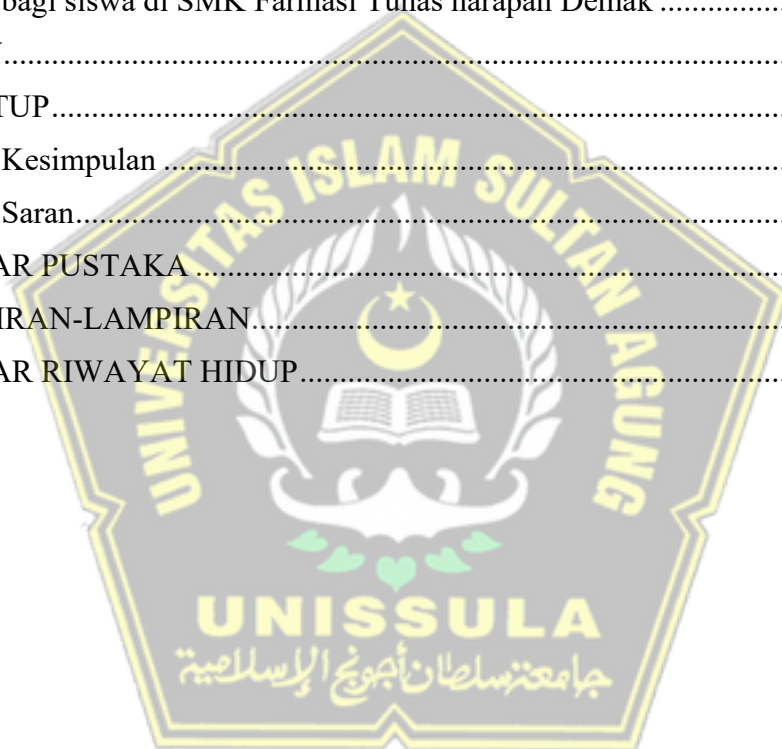
**“ Jangan takut gagal,
karena kegagalan adalah awal menuju Keberhasilan “**



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR	xii
MOTTO	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Penelitian Terkait	32
C. Kerangka Teori	35
BAB III	38
METODE PENELITIAN	38
A. Definisi Konseptual	38
B. Jenis Penelitian	40
C. Waktu dan Tempat Penelitian	41
D. Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	45
G. Uji Keabsahan Data	46

BAB IV	48
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN BAGI SISWA KELAS X	48
A. Gambaran Umum SMK Farmasi Tunas Harapan	48
B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak.....	50
C. Strategi dalam menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak	58
D. faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa di SMK Farmasi Tunas harapan Demak	65
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XL



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan.....	vii
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	viii
Tabel 4. Transliterasi Maddah.....	viii
Tabel 5: waktu dan tempat penelitian.....	42
Tabel 6: Asesmen Diasnotik.....	XXVIII
Tabel 7: Asesmen Formatik.....	XXIX
Tabel 8: Pedoman Skor.....	XXX
Tabel 9: Asesmen Keterampilan.....	XXXI
Tabel 10: lembar kerja siswa.....	XXXIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan mampu berkembang secara optimal. Selain itu, pendidikan berperan dalam mengasah kemampuan, membentuk karakter, serta membangun peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan pula, manusia diharapkan menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta berpengetahuan luas.¹

Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menggunakan berbagai metode tertentu agar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman, serta perilaku yang sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu, pendidikan juga menjadi kebutuhan dasar setiap manusia, karena melalui pendidikan seseorang dapat mempelajari dan memahami hal-hal baru yang sebelumnya belum diketahuinya.²

¹ Afi Parnawi and Dian Ahmed Ar Ridho, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam', *Berajah Journal*, 3.1 (2023), 167–78

² M Yasakur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu', *Pendidikan Islam*, 5.09 (2016), 35.

Menurut pandangan Islam pendidikan sebagai proses berawal dari saat Allah Swt menciptakan para Nabi dan Rasul untuk mendidik manusia di muka bumi ini. Seperti dalam Q.S Al-Isra': 24

وَ اخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”*

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa proses pendidikan berlangsung sejak seseorang masih kecil hingga dewasa. Pendidikan pertama kali diberikan oleh orang tua di lingkungan keluarga, kemudian ketika anak tumbuh dewasa, peran mendidik dilanjutkan oleh guru di sekolah. Sebagai anak dan murid, seseorang dianjurkan untuk tidak menyusahkan orang tua maupun guru, selalu bersikap sabar terhadap keduanya, serta menaati perintah mereka selama tidak bertentangan dengan ajaran Allah SWT.

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk watak atau karakter peserta didik. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan adalah disiplin. Disiplin merupakan kondisi tertib di mana setiap individu dalam suatu kelompok atau organisasi menaati peraturan yang berlaku dengan penuh kesadaran dan kemauan sendiri. Oleh karena itu, sekolah memiliki

peran yang sangat penting dalam menanamkan dan membangun sikap disiplin pada diri siswa.³

Salah satu hal yang perlu dimiliki guru untuk menanamkan serta mengembangkan nilai-nilai pendidikan adalah kemampuan dalam merancang strategi pembelajaran. Dengan adanya strategi tersebut, guru memiliki pedoman yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih teratur, sistematis, dan sesuai dengan materi yang ingin disampaikan. Strategi pembelajaran juga berperan penting dalam membantu guru mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah. Selain itu, penerapan strategi yang tepat membuat guru lebih terarah dalam menyampaikan pelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih efektif dan lancar.⁴

Oleh karena itu, agar seorang guru dapat memiliki dan mengembangkan strategi pembelajaran, ia perlu menguasai serta memahami berbagai pengetahuan yang berkaitan dengan hakikat belajar. Selain itu, guru juga harus mengenal berbagai metode atau teknik mengajar beserta penerapannya, memiliki keterampilan mengajar yang baik, serta memahami komponen-komponen yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

³ Muhammad Yusuf, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal, 'Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 49–60.

⁴ Rahmat Hidayat, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Peserta Didik di Sma Annur Bululawangmalang', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.3 (2021), 53–61.

Guru Pendidikan Agama Islam perlu mampu menumbuhkan sikap disiplin dalam diri peserta didik, karena disiplin merupakan salah satu nilai yang diajarkan dalam agama Islam.⁵ Strategi yang bisa dilakukan Guru PAI dengan nasehat, bimbingan dan pelajaran yang baik. Metode ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Keberhasilan belajar siswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan sikap disiplin. Karena itu, kedisiplinan di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan terbiasa disiplin, diharapkan siswa mampu menyesuaikan diri terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, sehingga pada akhirnya motivasi belajar mereka dapat meningkat.⁶

Disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan siswa demi meraih masa depan yang lebih baik. Dengan menerapkan sikap disiplin, siswa akan terdorong dan termotivasi untuk mencapai tujuan serta cita-cita mereka. Selain itu, kedisiplinan juga bermanfaat dalam membentuk

⁵ Chalimatu Ulfah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*, 2022.

⁶ Mohammad Sofiyah Sahuri, ‘A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember’, *Ijti: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5.2 (2022), 205–18.

kebiasaan siswa agar lebih menghargai dan mematuhi aturan maupun jadwal yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan prestasi yang optimal.⁷

SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak merupakan salah satu sekolah menengah yang berlokasi di Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar bagi para siswanya. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah tersebut memiliki sistem pembelajaran yang serupa dengan sekolah-sekolah lainnya, yaitu diberikan selama 3 jam pelajaran setiap minggu. Adapun materi yang diajarkan mencakup berbagai aspek seperti ibadah, Al-Qur'an dan Hadis, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam, yang seluruhnya tergabung dalam satu mata pelajaran, yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI).

SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak merupakan salah satu lembaga yang membiasakan kegiatan-kegiatan budaya sekolah untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya membentuk kedisiplinan siswa melalui berbagai kegiatan, seperti ketepatan waktu masuk kelas, membaca Al-Qur'an dan Asma'ul Husna sebelum memulai

⁷ M.Bahtiar., Erjati Abas, Asep Supriyanto, Mursyidi A Jalil, Mukhtar Zaini Dahlan, Najamuddin Petta Solong. Ubaidillah, 'Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Universitas Mayjen Sungkono', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 12996–2.

pelajaran, melaksanakan shalat Dhuhur secara berjamaah, serta melakukan ziarah ke makam Sunan Kalijaga setiap bulan.

Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin di kalangan siswa, khususnya di kelas X SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak. Namun, pelaksanaan kegiatan ini tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu masalah utama adalah perilaku siswa yang sering bolos atau tidak mengikuti kegiatan, kurangnya minat dalam pembelajaran PAI, serta masih ada beberapa siswa yang meninggalkan kegiatan shalat Dhuhur berjamaah. Permasalahan mendasar lainnya adalah kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap anak-anak mereka.

Dengan diterapkannya Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai kedisiplinan, diharapkan dapat terbentuk generasi muda yang menyadari pentingnya disiplin dalam kehidupan sosial, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sekaligus mempersiapkan mereka menjadi agen perubahan yang memiliki integritas dan kepribadian baik, sehingga berperan aktif dalam membangun Indonesia yang lebih maju.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan pengamatan. Maka judul dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan Bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak Tahun 2024.

⁸ Annisa Mayasari and Opan Arifudin, 'Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa', *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1.1 (2023), 47–59.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dapat diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dari adanya penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memahami metode penentuan konsep strategi serta penerapan strategi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas X SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak.
- 2) Untuk memahami cara menangani siswa kelas X SMK Farmasi Tunas Harapan Demak yang melanggar aturan terkait nilai-nilai kedisiplinan yang telah ditetapkan.
- 3) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai kedisiplinan terhadap siswa.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru, khususnya dalam menemukan solusi terhadap permasalahan yang muncul pada penerapan strategi Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana latihan dalam menulis karya ilmiah sekaligus sebagai pengalaman bagi penulis. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

b) Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam upaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

c) Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi belajar bagi siswa, sekaligus sebagai sumber masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya meningkatkan kualitas.

D. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika penelitian skripsi berdasarkan kaidah yang benar dan sesuai dengan pedoman yang berlaku di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, yaitu:

- a. BAB I PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.
- b. BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini membahas Landasan Teori serta penelitian-penelitian sebelumnya. Di dalamnya, dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan objek penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini memuat Definisi Konseptual, Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, serta Uji Keabsahan. Di dalamnya dijelaskan model penelitian yang akan membahas Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, hasil yang diperoleh, serta pembahasan terkait penelitian. Di dalamnya, dijelaskan secara rinci tentang sekolah tempat penelitian dilakukan, mencakup letak geografis, visi dan misi, serta berbagai kegiatan yang berlangsung di SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak. Selain itu, bab ini juga

memaparkan hasil penelitian dan melakukan analisis serta pembahasan terhadap temuan yang diperoleh.

- e. BAB V PENUTUP, bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, serta kata penutup. Pada bagian akhir skripsi, juga akan disertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang relevan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Terdapat beberapa istilah yang sering muncul dalam konteks pendidikan agama Islam, yaitu *Tarbiyah*, *Ta'lim*, dan *Ta'dib*. Ketiga kata ini cukup akrab bagi kita baik melalui bacaan maupun pendengaran, dan kemudian dikaji oleh para ahli sehubungan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Istilah-istilah tersebut juga tercantum dalam Al-Quran dan telah menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan konsep pendidikan Islam.⁹

Mengacu pada pendapat dua tokoh, Karim Al-Bastami dan Al-Qurtubi, pengertian *tarbiyah* ditelusuri dari asal katanya, *Al-Rabb*. Karim Al-Bastani menafsirkan *Al-Rabb* sebagai tuan, pemilik, yang memperbaiki, merawat, menambah, mengumpulkan, dan memperindah. Sementara itu, Al-Qurtubi menjelaskan *Al-Rabb* sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah, dan Yang Maha Menunaikan.¹⁰

Berbeda dengan tokoh-tokoh yang lebih menekankan pada istilah *tarbiyah* dan *ta'dib*, beberapa ahli justru lebih condong pada istilah

⁹ M A Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Kencana, 2014).

¹⁰ A H O Jaelani, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru Kurikulum 2013)* (pelajaran.web.id).

ta'lim, karena proses *ta'lim* dianggap lebih bersifat universal dibanding *tarbiyah*. Pendapat ini dikaitkan dengan Rasulullah Saw., yang mengajarkan tilawat Al-Quran kepada umat Islam. Beliau tidak hanya mengajarkan cara membaca, tetapi juga membimbing mereka agar membaca dengan penuh pemahaman, perenungan, tanggung jawab, dan penanaman amanah. Dari proses membaca yang mendalam ini, Rasulullah membawa umatnya menuju *tazkiyat al-nafs*, yaitu penyucian diri dari segala kotoran, sehingga mencapai kondisi batin yang puncak dan mampu menerima *al-hikmah*.¹¹

Berdasarkan penjelasan di atas, baik secara etimologis maupun terminologis, istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* pada dasarnya memiliki makna yang sama, yaitu untuk menjelaskan suatu proses menumbuhkembangkan seluruh potensi manusia menuju kematangan, mencakup aspek fisik, intelektual, maupun spiritual. Proses pengembangan potensi inilah yang menjadi hakikat serta tujuan dari pendidikan.¹² Dari ketiga terminologi itu selanjutnya dikembangkan untuk mengurai makna pendidikan agama Islam (PAI).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata *pendidikan* berasal dari kata dasar “didik” yang diberi awalan “pe-” dan akhiran “-an”, sehingga bermakna “perbuatan” (hal, cara, atau sesuatu yang berkaitan). Asal-usul istilah ini berasal dari bahasa Yunani, *paedagogie*, yang berarti

¹¹ P D Hamka and R Penerbit, *Pelajaran Agama Islam 1* (Republika Penerbit, 2018).

¹² F Rahman, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Publications of the Center for Middle Eastern Studies (University of Chicago Press, 2017).

bimbingan bagi anak. Selanjutnya, istilah ini diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *education*, yang memiliki arti pengembangan atau pembimbingan.¹³

Dalam bahasa Arab, pengertian pendidikan tercermin melalui beberapa istilah, yaitu *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. *Al-ta'lim* mengacu pada pengajaran yang berfokus pada pemberian atau penyampaian ilmu dan keterampilan. Sementara itu, *al-tarbiyah* bermakna mengasuh dan mendidik, sedangkan *al-ta'dib* lebih menekankan pada proses pendidikan yang bertujuan menyempurnakan akhlak atau moral peserta didik.¹⁴

Pendidikan Agama Islam dibentuk dari dua makna pokok, yaitu “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi siswa sehingga moral dan intelektual mereka berkembang, memungkinkan mereka menemukan kebenaran sejati, dengan guru memegang peran penting dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Sementara itu, menurut etika Aristoteles, pendidikan dipahami sebagai upaya mendidik manusia agar memiliki sikap yang tepat dalam setiap tindakannya.¹⁵

¹³ M P I Dr. Rahmat, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*, 1 (Literasi Nusantara, 2019).

¹⁴ Imanuel Nuban, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, ‘Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen’, *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 221–41

¹⁵ M Kurniawan, ‘Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam’, *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. IV.2 (2016), 1–7.

Menurut al-Ghazali, pendidikan merupakan upaya pendidik untuk menyingkirkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik pada siswa, sehingga mereka menjadi lebih dekat kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Sementara itu, Ibnu Khaldun memandang pendidikan secara lebih luas. Baginya, pendidikan tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran dalam ruang dan waktu tertentu, tetapi juga mencakup kesadaran manusia untuk memahami, menyerap, dan menghayati berbagai peristiwa alam sepanjang masa.¹⁶

Berdasarkan pandangan beberapa tokoh mengenai makna pendidikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara saling memengaruhi.
2. Siswa merupakan individu yang bebas dan dianggap memiliki potensi, yang kemudian dapat dikembangkan dan diasah melalui proses pendidikan.
3. Pendidik memegang peran sentral dalam proses pendidikan, termasuk dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan yang kondusif.
4. Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang cerdas secara intelektual dan memiliki karakter baik, sehingga mereka dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan.

¹⁶ Abd. Rahman Fasih, 'Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Al-Hadist', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1.1 (2023), 1–8.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya dan proses berkelanjutan antara guru dan siswa dalam menanamkan nilai-nilai, dengan akhlakul karimah sebagai tujuan utama. Ciri utamanya adalah penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, perasaan, dan pikiran, serta terciptanya keserasian dan keseimbangan dalam diri peserta didik.¹⁷

Dalam regulasi lain, Pendidikan Agama Islam (PAI) diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membekali peserta didik agar mampu mengenal, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, serta bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis.¹⁸

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah dasar yang menjadi landasan penting. Dasar-dasar tersebut meliputi Al-Quran, Hadis, As-Sunnah, dan Ijtihad, yang semuanya wajib menjadi bagian dari pendidikan agama Islam.¹⁹ Penjelasan dari tiga dasar tersebut sebagai berikut:

1) Al – Qur'an

Ayat-ayat tentang konsep dasar pendidikan Islam tertuang dalam surah alAlaq : 1-5, sebagai berikut :

¹⁷ H Askari and H Mohammadkhan, *Islamicity Indices: The Seed for Change*, Political Economy of Islam (Palgrave Macmillan US, 2017).

¹⁸ F Rahman, *Islamic Methodology in History* (Adam Publishers & Distributors, 1994).

¹⁹ A B Tjahjono and others, *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa salah satu tujuan Al-Quran adalah mendidik manusia dengan pendekatan nalar, yang menekankan kegiatan membaca, meneliti, mempelajari, dan mengamati, yang dikenal dengan istilah *tadabbur*. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam seharusnya selalu berlandaskan pemahaman bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang mulia, dan melalui keyakinan serta usaha yang sungguh-sungguh, manusia akan memperoleh pola pendidikan yang terarah dan jelas.²⁰

Al-Qur'an sebagai sumber pendidikan, diketahui pula melalui konsep al-qur'an itu sendiri. QS. Al-Nahl (16) : 64, sebagai berikut :

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

“Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (al-Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”

²⁰ S M N Al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Qadeem Press, 2023).

Dalam ayat di atas, terdapat klausa " إِنْ لَّيْسَ لَهُمُ الذِّى اٰخْتَلَفُوْا " yang memberi pemaknaan bahwa al-qur'an sebagai pemberi penjelasan atas berbagai hal yang menjadi sumber perselisihan di kalangan para ilmuwan.²¹ Dengan berusaha memahami dan menerapkan metode serta penyampaian yang tepat, seseorang dapat menjadi penengah di tengah perbedaan pendapat para ilmuwan, sekaligus menjadikan hatinya tunduk dan patuh terhadap kebenaran yang terkandung di dalamnya.

2) Al- Hadis

Sejalan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikemukakan, khususnya terkait pola pembinaan untuk mencetak manusia yang sempurna (*insan kamil*), pendidikan dimulai sejak lingkungan keluarga. Besarnya pengaruh lingkungan dan pendidikan terhadap perkembangan anak dapat dipahami melalui hadis Rasulullah Saw. yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Artinya : "Tiap-tiap bayi dilahirkan itu dalam keadaan fitrah, hanya kedua orang tuanyalah yang menyebabkan ia menjadi Yahudi, Nahsrani, atau Majusi".

²¹ M Schiro, *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns* (Sage Publications, 2013).

Hadis tersebut menegaskan bahwa Islam mengakui pengaruh faktor keturunan (bakat dan sifat bawaan) serta faktor lingkungan (pengalaman dan pendidikan) terhadap perkembangan anak. Oleh karena itu, salah satu prinsip penting yang harus dijalankan adalah memberikan pendidikan yang setara bagi setiap anak.²²

Dalam diri manusia terdapat faktor-faktor bawaan yang bersifat fisiologis, biologis, serta psikologis dan spiritual. Begitu pula, faktor-faktor yang berasal dari lingkungan turut berperan. Kedua kelompok faktor ini saling berinteraksi sehingga menghasilkan perkembangan sebagai hasil akhirnya.²³

3) Ijtihad

Ijtihad merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh yang pada dasarnya dapat dilakukan oleh siapa saja yang telah berusaha menuntut ilmu, untuk memutuskan masalah yang tidak secara langsung dibahas dalam Al-Qur'an maupun Hadis, dengan syarat menggunakan akal yang sehat dan pertimbangan yang matang.²⁴

Melakukan ijtihad dalam pendidikan Islam sangat penting, karena ijtihad menjadi salah satu landasan utama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini disebabkan dalam pendidikan Islam selalu muncul masalah-masalah baru seiring perkembangan zaman,

²² E Siswanto and others, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Amerta Media).

²³ W M Watt, *Islamic Fundamentalism and Modernity (RLE Politics of Islam)*, Routledge Library Editions: Politics of Islam (Taylor & Francis, 2013).

²⁴ S A Ali, *The Life and Teachings of Mohammed: Or, The Spirit of Islam* (W. H. Allen, 1891).

sehingga ijtihad dibutuhkan sebagai sumber atau dasar untuk menetapkan hukum dan kebijakan pendidikan Islam.

Selain dasar hukum Islam dalam pendidikan agama Islam, terdapat pula dasar-dasar lain, yakni dasar yuridis dan dasar sosial-psikologis:

a) Dasar Yuridis

Pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia berlandaskan regulasi yang mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Dasar ideal bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menegaskan bahwa seluruh warga negara Indonesia wajib meyakini keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sesuai dengan Ketetapan MPR No. II/MPR/1978 tentang Pendidikan Agama (Eka Prasetya Pancakarsa), dengan sila Ketuhanan Yang Maha Esa, bangsa Indonesia menegaskan kepercayaan dan ketakwaannya kepada Tuhan, sehingga setiap warga negara diharapkan percaya dan bertakwa sesuai agama dan keyakinannya masing-masing, dengan landasan kemanusiaan yang adil dan beradab.²⁵

Dasar struktural dimaksudkan sebagai landasan yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan agama, yaitu Pancasila

²⁵ M Abu-Nimer, *Nonviolence and Peace Building in Islam: Theory and Practice* (University Press of Florida, 2003).

dan Undang-Undang Dasar 1945. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa Pancasila dan UUD 1945 menjadi pedoman bagi warga negara Indonesia dalam menjalankan, mengamalkan, dan mengajarkan agama.

b) Dasar Sosio - Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) juga dapat dilihat dari segi sosial-psikologis. Pada dasarnya, setiap manusia dalam hidupnya memerlukan pegangan berupa agama. Hal ini menunjukkan bahwa manusia membutuhkan bimbingan mengenai nilai-nilai agama dan merasakan adanya kesadaran dalam jiwa yang mengakui keberadaan Tuhan Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung dan memohon pertolongan.²⁶ Setiap manusia akan merasakan ketenangan batin ketika dekat dengan Tuhan, mengingat-Nya, serta menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 28 menegaskan tentang itu,

"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".

²⁶ Apeles Lexi Lonto, 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural Pada Siswa SMA di Minahasa', *Mimbar, Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31.2 (2015), p. 319,.

c. Komponen-komponen Pendidikan Agama Islam

1) Guru / Pendidik

Secara sederhana, pendidik adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, pendidik sangat dihormati karena kewibawaannya. Seorang pendidik dapat memberikan ilmu tidak hanya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di tempat lain seperti rumah, masjid, dan berbagai lingkungan belajar lainnya.²⁷

Guru adalah orang yang dipercayakan oleh orang tua peserta didik untuk mendidik dan membimbing anak-anak mereka. Seorang guru memikul tanggung jawab yang besar, karena keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada cara guru menyampaikan pembelajaran dan bimbingannya.²⁸ Seorang guru perlu memiliki strategi mengajar dan metode pembelajaran yang tepat, sekaligus menjadi teladan bagi peserta didik, sehingga siswa dapat memahami ilmu yang diberikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2) Siswa/ Peserta Didik

Peserta didik merupakan komponen penting dalam proses pendidikan, karena tanpa kehadiran mereka, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung. Hasbullah menyatakan bahwa siswa

²⁷ Siti Halimah, 'Komponen-Komponen Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Arbain Nawawi Karangan Imam Nawawi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

²⁸ Mawaddah, Fadilahnur, and Battiar, 'Komponen-Komponen Pendidikan Islam', *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), p. 66.

sebagai peserta didik merupakan salah satu unsur yang berperan dalam menentukan keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan.²⁹

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik formal maupun nonformal. Mereka juga dipahami sebagai individu yang menentukan arah dan tujuan hidupnya sendiri. Selain itu, peserta didik merupakan komponen penting dalam pendidikan, karena keberadaan mereka menjamin kelancaran dan keberhasilan proses pendidikan.³⁰

3) Kurikulum

Kurikulum berfungsi mengarahkan seluruh aktivitas pendidikan agar tujuan-tujuan pendidikan dapat tercapai. Selain itu, kurikulum merupakan suatu perencanaan pendidikan yang memberikan pedoman mengenai jenis, ruang lingkup, urutan materi, serta proses pembelajaran.³¹

Kurikulum merupakan suatu perencanaan dan pengaturan dalam pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga peserta didik dapat memperoleh ijazah. Kurikulum memiliki peran penting, baik dalam pendidikan

²⁹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, 'Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis' (Forum Pemuda Aswaja, 2020).

³⁰ M. Bisri and others, 'Kedudukan Komponen- Komponen Pendidikan Islam dalam Keberhasilan Pendidikan Islam', *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2023), pp. 34–44,.

³¹ Sya'roni Hasan, 'Marliana, " Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah"', *Jurnal Al-Ibrah*, 2.1 (2013), pp. 60–87.

formal maupun nonformal, karena memberikan arahan dalam berlangsungnya proses pendidikan.

Keberhasilan pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam, sangat dipengaruhi oleh kurikulum, terutama dalam kemampuannya membangun kesadaran kritis peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pendidikan agama Islam sangat diperlukan agar peserta didik mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.³²

4) Evaluasi

Secara bahasa, kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation” yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut beberapa ahli, salah satunya Omar Hamalik, evaluasi adalah proses penilaian terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik dengan tujuan mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi berfungsi sebagai penilaian terhadap perkembangan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Perkembangan peserta didik perlu diukur secara tepat, baik sebagai individu maupun sebagai bagian dari kelompok.

³² Ahmad Wahyu Hidayat, ‘Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam’, *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), pp. 111–29,.

Guru juga harus menyadari bahwa kemampuan setiap peserta didik di kelas berbeda-beda.³³

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena berfungsi sebagai proses penilaian terhadap perkembangan dan pencapaian peserta didik. Dalam melaksanakan evaluasi, guru sebaiknya memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik yang menunjukkan kemajuan dalam proses pembelajaran, sehingga mereka merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

2. Strategi Pembelajaran

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia*, yang berarti perencanaan jangka panjang untuk meraih keuntungan. Strategi juga dapat diartikan sebagai panduan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks organisasi, strategi merupakan sekumpulan pandangan, prinsip, pendirian, atau norma yang ditetapkan untuk kepentingan tertentu.³⁴

Dengan demikian, strategi merupakan perencanaan, langkah, dan rangkaian tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran, guru perlu menyusun rencana dan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan tersebut. Penerapan strategi pembelajaran didukung oleh berbagai metode pembelajaran. Strategi bersifat persiapan atau perencanaan

³³ Akhmad Syahid, 'Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1.1 (2018), pp. 35–52.,

³⁴ M A Dra. Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (Cv. Ae Media Grafika, 2021).

sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, sedangkan metode merupakan cara langsung guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.³⁵

Secara umum, strategi diartikan sebagai garis besar pedoman untuk bertindak dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai pola kegiatan umum antara guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.³⁶

Ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- 1) Menentukan dan merumuskan spesifikasi serta kualifikasi perubahan perilaku dan kepribadian peserta didik sesuai dengan yang diinginkan.
- 2) Menentukan sistem pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan aspirasi dan nilai-nilai kehidupan masyarakat.
- 3) Menentukan dan menetapkan prosedur, metode, serta teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan proses mengajar.³⁷
- 4) Menetapkan norma, kriteria, dan standar minimal keberhasilan sebagai pedoman bagi guru dalam mengevaluasi hasil proses belajar mengajar,

³⁵ M.P.I.P.A. Dr. Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab).

³⁶ S.A.M.P. Dr. Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakad Media Publishing).

³⁷ E B Johnson, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Sage Publications, 2002).

yang nantinya akan digunakan sebagai umpan balik untuk menyempurnakan sistem instruksional secara keseluruhan.³⁸

Dari penjelasan di atas, terlihat bahwa terdapat empat masalah utama yang sangat penting dan sebaiknya dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tercapai hasil yang sesuai dengan harapan, yaitu:

- a. Jenis dan tingkat perubahan perilaku yang diharapkan sebagai hasil dari proses belajar mengajar.
- b. Menentukan pendekatan pembelajaran yang dianggap paling sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan dan menetapkan prosedur, metode, serta teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.
- d. Menerapkan norma atau kriteria keberhasilan agar guru memiliki pedoman untuk menilai sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas yang telah dilakukannya.³⁹

Pendidikan Islam membutuhkan strategi yang matang dalam pelaksanaan proses pendidikan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada. Strategi ini juga bertujuan agar proses pendidikan berjalan lancar tanpa hambatan maupun gangguan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal, termasuk lembaga atau lingkungan sekitarnya. Strategi biasanya terkait dengan taktik, yaitu berbagai cara dan upaya yang

³⁸ R Mota and D Scott, *Education for Innovation and Independent Learning* (Elsevier, 2014).

³⁹ B R Joyce, M Weil, and E Calhoun, *Models of Teaching* (Pearson, 2011).

digunakan untuk mencapai sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang optimal.⁴⁰

Strategi pendidikan pada dasarnya merupakan pengetahuan atau seni dalam memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan melalui perencanaan dan pengarahan yang disesuaikan dengan situasi serta kondisi lapangan. Hal ini juga mencakup pertimbangan terhadap berbagai hambatan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik seperti aspek mental, spiritual, dan moral, baik dari pihak peserta didik maupun lingkungan sekitar. Strategi pendidikan dapat dipahami sebagai kebijakan dan metode umum dalam pelaksanaan proses pendidikan.⁴¹

3. Nilai Kedisiplinan

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “discipline” yang memiliki makna latihan atau pendidikan terkait kesopanan, kerohanian, serta pengembangan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai tata tertib, ketaatan, atau kepatuhan terhadap peraturan. Sementara itu, Departemen Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap konsisten seseorang dalam melaksanakan suatu tindakan. Disiplin juga dapat diartikan sebagai kesediaan individu untuk secara sadar mematuhi peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.⁴²

⁴⁰ dkk. Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, *Strategi Pembelajaran: Anotasi Bibliografi* (Penerbit NEM, 2024).

⁴¹ B S Pd, *Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa* (Guepedia).

⁴² Akh. Syaiful Rijal, *Model Pendidikan Keluarga Kiai Pesantren dalam Membentuk Karakter Lora/Ning*, 2023.

Kedisiplinan terbentuk melalui rangkaian perilaku seperti kepatuhan, keteraturan, dan ketaatan, yang diperoleh melalui proses pembinaan di sekolah. Disiplin merupakan kondisi yang muncul dari perilaku yang mencerminkan kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, dan keteraturan, yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Perilaku ini dibentuk melalui pendidikan keluarga, sekolah, serta pengalaman hidup. Bimbingan dan arahan dari guru memegang peranan penting dalam membantu siswa memahami dan menerapkan aturan disiplin, sehingga mereka dapat mengikuti peraturan sekolah dengan jelas dan belajar dengan nyaman.⁴³

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin dalam surat al-Ashr ayat 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا (3) بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran”(QS. Al-Ashr: 1-3).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia yang menyia-nyiakan waktunya termasuk orang-orang yang merugi. Hal ini menunjukkan bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk hidup disiplin, karena tanpa keteraturan, kehidupan seseorang akan kacau dan tidak tertata.⁴⁴

⁴³ M P Prof. Dr. Candra Wijaya and others, *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa)* (umsu press, 2023).

⁴⁴ M P Prof. Dr. Candra Wijaya, *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik* (umsu press, 2024).

Menurut Wibowo, kedisiplinan meliputi disiplin dalam mengatur waktu, mematuhi serta menegakkan peraturan, menjaga sikap, dan menjalankan ibadah:

a. Disiplin Waktu

Disiplin waktu menjadi aspek penting bagi guru maupun siswa. Disiplin waktu berarti kemampuan seseorang mengatur diri agar datang ke sekolah tepat waktu, sehingga siswa wajib hadir sesuai jadwal baik saat masuk sekolah maupun saat memasuki kelas.⁴⁵ Waktu kedatangan ke sekolah sering dijadikan tolok ukur utama untuk menilai kedisiplinan guru maupun siswa. Siswa yang datang sebelum bel berbunyi dianggap disiplin, datang tepat saat bel berbunyi tergolong kurang disiplin, sedangkan datang setelah bel berbunyi menunjukkan ketidakdisiplinan dan pelanggaran terhadap aturan sekolah.⁴⁶

b. Disiplin menegakkan dan mentaati peraturan

Kedisiplinan dalam menegakkan dan mematuhi peraturan sangat memengaruhi kewibawaan guru, sehingga pemberian sanksi yang diskriminatif perlu dihindari. Siswa dituntut untuk taat pada tata tertib sekolah, karena mereka kini lebih cerdas dan kritis; jika guru bersikap sewenang-wenang atau pilih kasih, siswa dapat mengambil tindakan untuk merusak wibawa guru.

⁴⁵ S P Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Guepedia).

⁴⁶ M Fahrudin, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023).

Selain itu, sikap pilih kasih dalam pemberian sanksi bertentangan dengan prinsip agama. Keadilan harus ditegakkan dalam segala situasi.⁴⁷

c. Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengendalikan diri sendiri menjadi titik awal untuk membentuk perilaku orang lain. Contohnya, disiplin dalam menahan amarah, tidak tergesa-gesa, dan bersikap bijaksana dalam bertindak. Kedisiplinan dalam bersikap memerlukan latihan dan upaya yang konsisten, karena selalu ada godaan untuk melanggarnya. Jika seseorang mampu memegang teguh prinsip dan disiplin dalam perilaku, kesuksesan akan mudah diraih.⁴⁸

d. Disiplin dalam beribadah

Pelaksanaan ajaran agama menjadi tolak ukur utama dalam kehidupan. Pendidikan agama di sekolah sebaiknya difokuskan pada pembiasaan ibadah bagi siswa, yakni membiasakan mereka mengamalkan ajaran agama, seperti shalat di masjid tepat waktu, menunaikan puasa wajib dan sunnah, membayar zakat, serta praktik ibadah lainnya.

Pendekatan pendidikan moral terkait kedisiplinan atau disiplin moral menekankan pengendalian diri sendiri, yakni kemampuan seseorang untuk secara sukarela menaati aturan dan hukum yang mencerminkan

⁴⁷ M P I Hilyah Ashoumi and H S Haj, *Pendidikan Karakter Islam* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023).

⁴⁸ M A Ma'muroh and T Edidarmo, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Publica Indonesia Utama, 2021).

kedewasaan serta harapan masyarakat yang beradab. Disiplin moral berperan dalam membimbing siswa untuk menghormati peraturan, menghargai sesama, mengakui otoritas guru, menumbuhkan rasa tanggung jawab demi pembentukan kebiasaan yang baik, serta memelihara tanggung jawab moral dalam komunitas kelas.

4. Tujuan Kedisiplinan bagi Siswa

Suatu aktivitas yang dilakukan secara berkelanjutan selalu memiliki tujuan tertentu. Hal ini juga berlaku pada sikap disiplin seseorang, di mana seseorang menerapkan disiplin karena memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui perilaku tersebut. Tujuannya adalah agar siswa dapat belajar sambil membiasakan diri menjalani pola hidup yang baik, positif, dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Di sisi lain, disiplin bertujuan untuk membimbing siswa agar mampu mengendalikan diri, menjalankan aktivitas dengan baik, dan belajar demi membentuk kehidupan yang positif, bermanfaat, serta terarah bagi dirinya sendiri. Disiplin positif merupakan sikap dan suasana dalam sebuah organisasi di mana setiap anggotanya secara sukarela mematuhi peraturan yang berlaku. Disiplin jenis ini sejalan dengan konsep pendidikan modern, yang menekankan bahwa anak-anak dapat belajar mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan kata lain, disiplin positif menekankan bahwa kebebasan selalu disertai tanggung jawab.⁴⁹

⁴⁹ dkk. Aji Sofanudin, *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (Diva Press, 2020).

B. Penelitian Terkait

1. Ibu Mas'ud dan Arsad Ali Fahmi meneliti artikel yang diterbitkan dalam *Jurnal Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 04 No. 2 Desember 2018, dengan judul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri 1 Sekampung Lampung Timur”. Penelitian ini dilakukan oleh salah satu peneliti dari STIS Darul Ulum Lampung Timur.⁵⁰

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, sedangkan analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menelaah data tertulis maupun lisan serta perilaku yang diamati. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggambarkan keadaan yang sebenarnya secara menyeluruh.

Hasil penelitian di SMA Negeri 1 Sekampung menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru agama dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa meliputi berbagai upaya pembinaan akhlak. Strategi ini dilakukan baik di dalam maupun di luar kelas dengan metode yang dianggap efektif untuk membentuk akhlak siswa. Adapun kendala yang ditemui berasal dari faktor internal maupun eksternal, terutama keterbatasan sarana dan prasarana yang belum memadai untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.

⁵⁰ Ibnu Mas'ud, Arsad Ali Fahmi, and Ahmad Abroza, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4.2 (2018), 317–36.

2. Bambang Wahyu Susanto, Lasmiadi, dan A. Mualif melakukan penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Hikmah Vol. 12 Nomor 2 Juli–Desember 2023 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Berkomunikasi Peserta Didik.” Penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang berasal dari STAI Al Azhar Pekanbaru, Universitas Islam Kuantan Singingi, dan Universitas Muhammadiyah Riau.⁵¹

Peneliti melakukan observasi deskriptif untuk mengeksplorasi pandangan siswa dan guru mengenai pendidikan agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Barokah Pekanbaru, yang berlokasi di Jl. Datuk Nggul, Desa Sidomulyo Barat, Pekanbaru, dengan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pendidikan agama Islam melalui komunikasi yang baik berjalan dengan efektif. Hal ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan akhlak, seperti pemberian layanan melalui kegiatan sosialisasi, misalnya berjabat tangan, menyapa guru dengan senyum, berkenalan, hingga membiasakan sholat berjamaah bersama.

3. Saiman melakukan penelitian terhadap tesis pada tanggal 29 Juli 2022 dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Religius dan Disiplin pada Siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun, Bengkulu Utara”. Penelitian ini dilakukan oleh seorang mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program

⁵¹ Mustain Hamdy, Ahmad Shofiyul Himami, and Abd. Rozaq, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Jombang’, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.1 (2022), 87–99.

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN-FAS) Bengkulu.⁵²

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang diperoleh diseleksi dan dianalisis melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa dilakukan melalui berbagai pembiasaan, seperti sholat Dzuhur berjamaah, membaca Surat Al-Fatihah di awal pembelajaran, dan membaca Surat Al-Ashar di akhir pembelajaran. Selain itu, selama proses belajar mengajar, guru PAI memberikan nasihat mengenai pentingnya memiliki karakter religius dan disiplin. Dampak dari strategi ini terlihat pada meningkatnya kesadaran siswa untuk melaksanakan sholat, sikap sopan santun siswa terhadap guru dan orang tua, serta adanya pengaruh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal maupun eksternal siswa sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu, memang terdapat kesamaan, yaitu sama-sama menitikberatkan pada strategi dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Namun, penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan, yakni berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan

⁵² H A Ruslan Afendi and others, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMPN Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur’, 6.1 (2024), 43–50.

Nilai Kedisiplinan bagi Siswa Kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak Tahun 2024“. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar, bukan angka, dengan tujuan agar siswa lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh guru.

Perbedaan yang lebih spesifik antara penelitian ini dan penelitian terdahulu terletak pada fokus nilai yang ditanamkan. Penelitian terdahulu masih bersifat umum dalam menanamkan nilai akhlak, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai kedisiplinan. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa masih banyak siswa yang terlambat masuk sekolah, tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an sebelum masuk kelas, dan tidak rutin mengikuti kegiatan ziarah makam setiap bulan.

C. Kerangka Teori

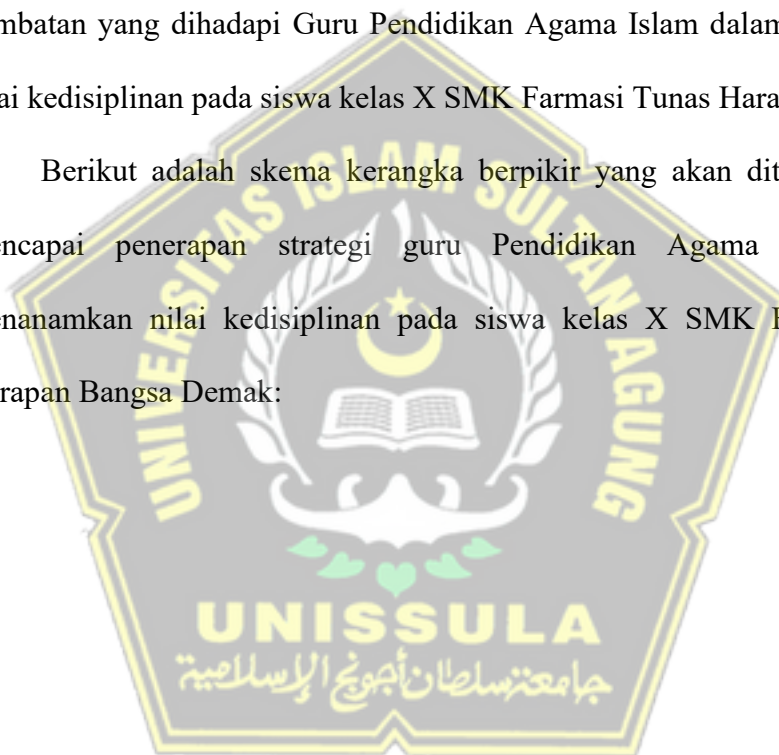
Kerangka berpikir mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa merupakan upaya peneliti untuk merumuskan metode dan konsep strategi guru PAI dalam membentuk kedisiplinan pada siswa kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak.

Tujuannya agar siswa dapat menerapkan karakter disiplin tersebut dalam kehidupan sekolah. Pemahaman siswa terhadap nilai kedisiplinan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah, di mana siswa terbiasa menjalankan syariat Islam dan menaati peraturan, baik di dalam maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, strategi guru Pendidikan Agama Islam dapat mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan akhir pembelajaran PAI dalam menanamkan nilai kedisiplinan.⁵³

Kerangka berpikir dalam penelitian ini tersusun dalam suatu alur konseptual yang menggambarkan bagaimana peneliti melakukan pengamatan untuk memahami strategi, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas X SMK Farmasi Tunas Harapan Demak.

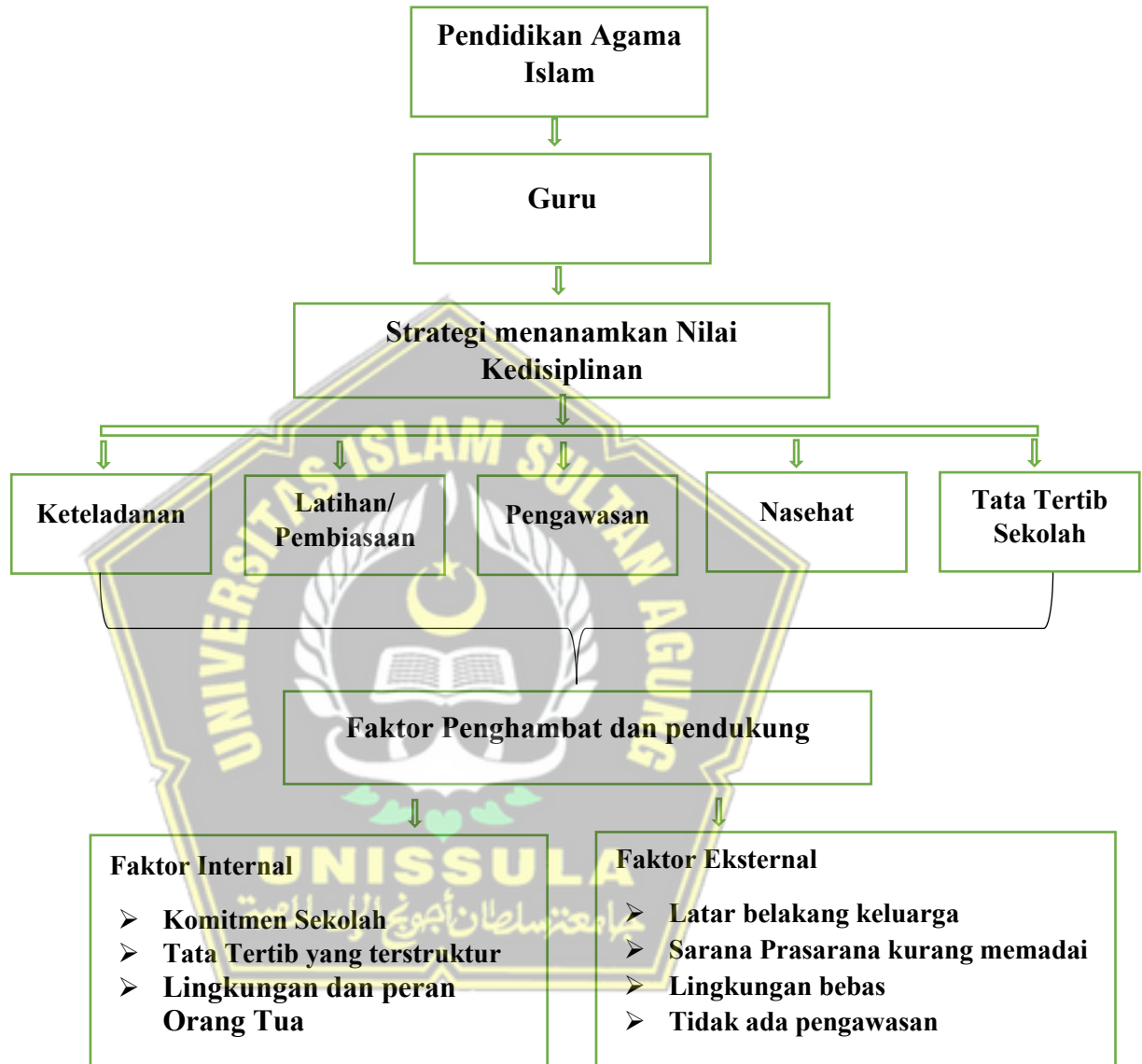
Berikut adalah skema kerangka berpikir yang akan diterapkan untuk mencapai penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas X SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak:



⁵³ Ayu Kartika, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019.

Skema Kerangka Berfikir

Gambar 1. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah penjelasan operasional yang menjabarkan konsep-konsep dalam judul penelitian ke dalam unsur-unsur atau domain kajian yang telah direncanakan. Beberapa contoh definisi konseptual yang dapat dikemukakan antara lain adalah:

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Djamarah, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai garis besar atau rencana tindakan yang dilakukan guru dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara umum, istilah “strategi” merujuk pada metode atau cara yang sistematis untuk mencapai sasaran tertentu.⁵⁴

Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai pola umum interaksi antara guru dan peserta didik yang diterapkan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan Agama Islam, strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengatur seluruh proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.⁵⁵ Dengan kata lain, strategi

⁵⁴ *pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah*, (Zahira Media Publisher, 2022).

⁵⁵ Abdul Wafi, ‘Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam’, *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39.

pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan guru yang mencakup rangkaian kegiatan dalam pendidikan Agama Islam yang dirancang sejak awal untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa.

2. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk menanamkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pedoman dan sikap hidup seseorang. Kegiatan pendidikan agama Islam bertujuan membantu individu atau kelompok siswa dalam menanamkan serta mengembangkan ajaran dan nilai-nilai Islam sehingga dapat dijadikan sebagai pandangan hidup mereka.⁵⁶

Sementara itu, menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin, tujuan Pendidikan Agama Islam (khususnya di sekolah umum) adalah membentuk manusia yang bertakwa, yakni individu yang taat kepada Allah dalam melaksanakan ibadah, dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim melalui pengembangan akhlak mulia. Hal ini dilakukan meskipun mata pelajaran agama tidak digantikan oleh mata pelajaran akhlak dan etika.

3. Nilai Kedisiplinan

Nilai kedisiplinan merupakan upaya untuk mematuhi peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang lahir dari kesadaran diri bahwa

⁵⁶ Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: PT Rosda Karya, 2004.*

ketaatan tersebut bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan pribadi. Kata “disiplin” berasal dari bahasa Inggris *discipline*, yang memiliki beberapa makna, antara lain pengendalian diri, pembentukan karakter bermoral, perbaikan melalui sanksi, serta kumpulan tata tertib untuk mengatur perilaku. Disiplin juga merupakan sikap mental yang tercermin dalam perilaku individu, kelompok, atau masyarakat, berupa kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang ditetapkan, baik oleh pemerintah maupun berdasarkan etika, norma, dan kaidah yang berlaku, dengan tujuan tertentu.⁵⁷

Disiplin adalah salah satu nilai karakter yang bisa ditanamkan pada siswa sebagai bagian dari sikap dalam pembelajaran. Penanaman karakter disiplin dapat diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar. Karakter yang dimiliki seorang individu mencerminkan kepribadiannya. Contohnya, sikap siswa di kelas terlihat ketika mereka memperhatikan guru saat menjelaskan materi, tidak membuat keributan, dan segera mengerjakan tugas yang diberikan.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, dengan menggambarkan secara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa,

⁵⁷ Eka Novia Anggraini and Tjipto Subadi, ‘Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama’, *Jurnal Varidika*, 27.2 (2016), 144–51.

dalam konteks alami tertentu, serta memanfaatkan berbagai sumber informasi.⁵⁸

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta serta karakteristik suatu populasi atau wilayah tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dan komprehensif tentang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai disiplin pada siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak. Selain itu, pendekatan kualitatif ini diharapkan mampu mengungkap situasi serta permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan keterangan mengenai jadwal penelitian dalam bentuk tabel yang menggambarkan rentang waktu mulai dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Keteranganannya adalah sebagai berikut:

NO	Jenis Kegiatan	2024/2025						
		Des	Jan	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt
1.	Pengajuan Judul	✓						
2.	Penyusunan Proposal	✓	✓					
3.	Observasi			✓	✓	✓	✓	✓

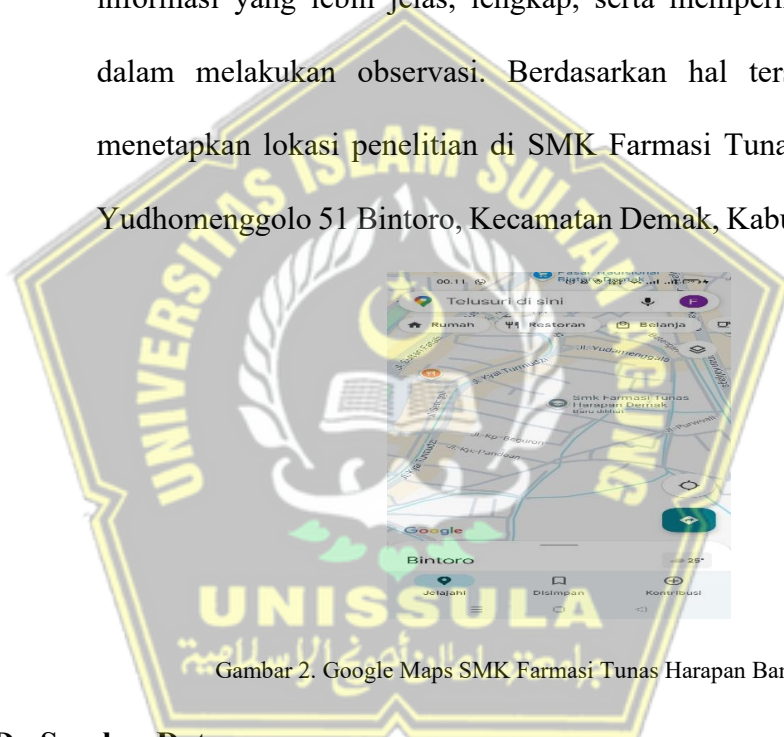
⁵⁸ M P Dr. Anan Sutisna, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Unj Press, 2021).

4.	Pembahasan & Hasil Analisis Data				✓	✓	✓	✓
5.	Kes. & Hasil Penelitian					✓	✓	✓

Tabel 5: waktu dan tempat penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta mempermudah peneliti dalam melakukan observasi. Berdasarkan hal tersebut, penulis menetapkan lokasi penelitian di SMK Farmasi Tunas Harapan, Jl. Yudhomenggolo 51 Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak.



Gambar 2. Google Maps SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer, baik berupa kuantitatif maupun kualitatif, adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber asli. Data ini bisa diperoleh melalui pendapat individu atau kelompok. Data primer merupakan hasil pengamatan terhadap objek atau peristiwa tertentu serta hasil kegiatan penelitian itu sendiri. Biasanya, data primer dikumpulkan

melalui metode survei dan observasi.⁵⁹ Penelitian ini berfokus pada data primer mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dianalisis oleh pihak lain yang telah mengolah hasil survei atau pengamatan lapangan. Pengumpulan data dilakukan secara tidak langsung melalui media atau perantara yang disediakan oleh pihak ketiga.⁶⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap kondisi lapangan dengan fokus pada penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi secara langsung di lokasi penelitian untuk melihat bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan dalam menanamkan nilai

⁵⁹ Diagram Alir, 'Metodelogi Penelitian', 20–28.

⁶⁰ Nanang Martono, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis dan Analisis Data Sekunder', 2011.

kedisiplinan pada siswa kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak.⁶¹

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah teknik pengumpulan data melalui pertemuan langsung secara tatap muka dengan narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan staf sekolah lainnya. Fokus utama wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi selama penerapan strategi tersebut.⁶²

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen, seperti peninggalan tertulis, arsip, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang relevan dengan masalah penelitian. Dokumen digunakan oleh peneliti untuk memperkuat data yang dikumpulkan. Dalam penelitian ini, dokumen mencakup profil sekolah, hasil wawancara, serta dokumen resmi milik sekolah.

⁶¹ Luiz Egon Richter, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 1–4.

⁶² Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, 'Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara', *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.

Keberadaan dokumen-dokumen ini sangat penting sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di sekolah tersebut.⁶³

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, menyeleksi hal-hal penting, memfokuskan pada informasi utama, mencari tema dan pola, serta membuang data yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam pengumpulan data berikutnya serta dalam pencarian data saat dibutuhkan.⁶⁴

2. Display Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian naratif singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur (*flowchart*), dan bentuk penyajian sejenis lainnya.⁶⁵

3. Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah. Temuan penelitian dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas.

⁶³ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011.

⁶⁴ Ivanovich Agusta, 'Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), 179–88.

⁶⁵ Matthew B Miles and others, 'F. Analisis Data', *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*, 1996, 61.

Sehingga setelah diteliti menjadi lebih terang dan dapat dipertanggung jawabkan secara argumentatif.

G. Uji Keabsahan Data

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan keabsahan data survei. Reliabilitas merupakan ukuran kepercayaan dalam proses verifikasi data penelitian, yang dapat dilakukan melalui triangulasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat mengenai strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak. Keabsahan data penelitian ini diuji dengan menggunakan triangulasi yang meliputi:

1. Trianggulasi Sumber

Triangulasi sumber bisa dilaksanakan dengan menggunakan langkah pengecekan data yang sudah didapatkan dari beragam sumber.⁶⁶ Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti memanfaatkan data yang diperoleh dari aktivitas pembelajaran, yang kemudian dilengkapi dengan hasil wawancara bersama guru, dokumentasi berupa foto atau gambar, serta hasil observasi langsung yang kemudian dikumpulkan dan dianalisis.⁶⁷

2. Trianggulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menjamin ketepatan data. Validitas suatu data diuji dengan memverifikasi kebenarannya dari sumber yang

⁶⁶ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51,

⁶⁷ Icol Dianto, 'Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Icoldianto. Web. Id*, 2023.

sama menggunakan berbagai teknik atau metode yang berbeda.⁶⁸ Peneliti mencari kebenaran data dengan membandingkan hasil observasi ketika dikelas dengan hasil wawancara dengan guru.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dimanfaatkan untuk memastikan keabsahan data yang berhubungan dengan proses yang bersifat dinamis serta perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah seiring berjalannya waktu. Dengan demikian, agar data yang diperoleh lebih dapat dipercaya, peneliti perlu melakukan pengamatan secara berulang, bukan hanya satu kali observasi.⁶⁹



⁶⁸ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber dan Waktu ada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

⁶⁹ Bachtiar S Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan* 10 (2010): 46–62.

BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI KEDISIPLINAN BAGI SISWA KELAS X

A. Gambaran Umum SMK Farmasi Tunas Harapan

1. Profil Singkat SMK Farmasi Tunas Harapan

SMK Farmasi Tunas Harapan, beralamat di Jl. Yudhomenggolo 51 Bintoro, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah, adalah sekolah swasta yang didirikan pada tahun 2014. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Farmasi Tunas Harapan bertujuan mencetak generasi muda yang kompeten dan profesional di bidang farmasi. Sekolah ini menyediakan fasilitas belajar yang memadai, termasuk ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga dilengkapi akses internet melalui Telkomsel Flash dan pasokan listrik dari PLN, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar.

Terkait akreditasi, SMK Farmasi Tunas Harapan telah meraih akreditasi C berdasarkan SK No. 489/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 27 Mei 2019. Hal ini mencerminkan komitmen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan layanan terbaik bagi para siswanya.

SMK Farmasi Tunas Harapan menyelenggarakan program pembelajaran yang dirancang untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang diterapkan memadukan teori dan praktik, sehingga siswa dapat langsung menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata.⁷⁰

2. Visi Misi SMK Farmasi Tunas Harapan Demak

Visi :

“Menjadi Sekolah yang mampu menghasilkan asisten tenaga kefarmasian unggulan tingkat menengah yang Profesionnal, dapat diterima di Dunia usaha dan Industri berdasarkan Imfaq Kepada Allah SWT”

Misi :

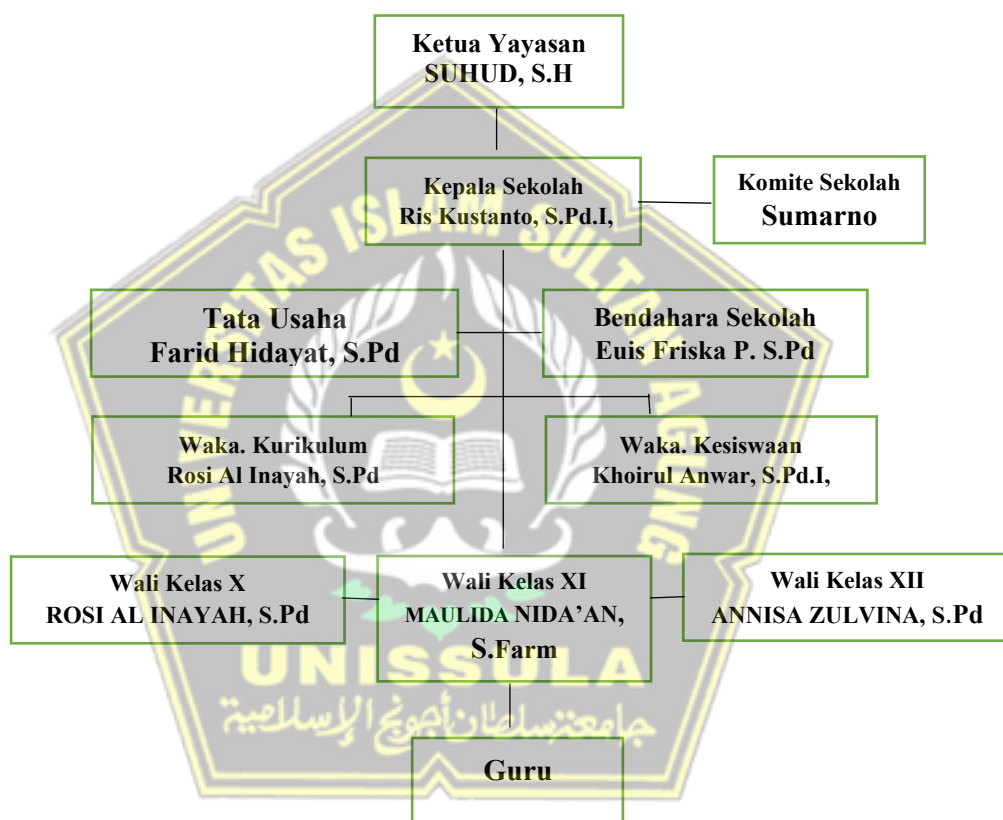
- a. Menghasilkan Lulusan yang memiliki kepribadian dan Akhlak Mulia sesuai Norma Norma Islam.
- b. Menghasilkan Lulusan yang unggul dalam prestasi Akademik dan Non Akademik yang memiliki Kompetensi profesional.
- c. Menghasilkan Lulusan yang aktif, Kreatif, Inovatif, Mandiri dan berwawasan Global untuk siap melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi maupun dunia kerja.

3. Struktur Organisasi SMK Farmasi Tunas Harapan

Tata letak struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik mencakup urutan tanggung jawab pekerjaan yang ditetapkan serta

⁷⁰ <https://daftarsekolah.net/sekolah/65054/smks-farmasi-tunas-harapan,>.

hubungan antaranggota organisasi. SMK Farmasi Tunas Harapan Demak memiliki struktur organisasi yang dirancang dengan baik, yang menjelaskan dan mengatur tugas serta tanggung jawab seluruh staf, sekaligus menetapkan garis komando. Berikut ini disajikan gambaran struktur organisasi SMK Farmasi Tunas Harapan:



B. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak

Data dan teori yang telah dibahas pada bab sebelumnya akan dianalisis pada bab ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dari mana kemudian akan ditarik generalisasi. Selanjutnya, data tersebut berkaitan dengan upaya guru dalam melaksanakan pendidikan Agama

Islam untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional siswa kelas X di SMK Farmasi Tunas Harapan.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di SMK Farmasi Tunas Harapan, peneliti mengamati kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas terkait upaya guru dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam proses pembelajaran, guru PAI memiliki peran penting dalam membimbing psikologis dan moral siswa agar lebih baik serta menumbuhkan potensi kecerdasan spiritual dan emosional mereka. Guru mengarahkan siswa sesuai dengan materi PAI yang diajarkan, sehingga pendidik tidak kesulitan dalam menentukan langkah dan inisiatif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual dan emosional peserta didik. Adapun upaya guru PAI dalam melaksanakan pendidikan yaitu:

1. Kurikulum dan Materi PAI

Berikut adalah pandangan guru PAI SMK Farmasi Tunas Harapan mengenai pelaksanaan pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa,

⁷¹ Yulia Syafrin and others, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77.

"Dari sisi sekolah, penerapan Kurikulum Merdeka memiliki keterbatasan dalam pelaksanaan pembelajaran dibandingkan dengan Kurikulum 2013 sebelumnya. Materi pokok PAI mencakup Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan sejarah Islam, sehingga guru lebih menekankan pada praktik kedisiplinan."

"Guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan menghubungkan materi agama ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk praktik ibadah dan etika yang relevan dengan profesi kefarmasian".⁷²

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI menjelaskan dengan memberikan contoh bagaimana siswa menunjukkan perilaku disiplin dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga anak mampu mengembangkan karakter sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dirumuskan sebuah teori yang disebut Teori Pendekatan Kontekstual dan Pembentukan Karakter dalam Pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Teori ini menjelaskan bahwa meskipun implementasi Kurikulum Merdeka memiliki keterbatasan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tetap fokus pada strategi pembelajaran yang menekankan praktik dan pengembangan karakter, bukan sekadar penyampaian materi secara tekstual. Fleksibilitas Kurikulum Merdeka, meskipun dengan konten materi yang lebih terbatas dibandingkan Kurikulum 2013, mendorong guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran.⁷³

⁷² Hasil Wawancara Bapak Khoirul Anwar, Guru Pendidikan Agama Islam, pukul 12.30 September 2025,

⁷³ Samrin Samrin, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Shautut Tarbiyah*, 27.1 (2021), 77–98.

Dalam konteks ini, guru lebih memfokuskan pada penguatan karakter siswa, terutama pada aspek kedisiplinan yang menjadi salah satu nilai penting dalam PAI. Kedisiplinan dipandang bukan sekadar sebagai aturan perilaku, melainkan sebagai nilai moral yang ditanamkan melalui pembiasaan dan teladan selama proses pembelajaran. Karena materi seperti Aqidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Islam tidak lagi diajarkan secara mendalam seperti pada kurikulum sebelumnya, penerapan nilai-nilai tersebut menjadi fokus utama dalam pengajaran.⁷⁴

Selain itu, guru menerapkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini tampak dari usaha guru untuk menghubungkan materi agama dengan praktik ibadah serta penerapan etika keagamaan dalam profesi, termasuk bidang kefarmasian.

Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama bukan hanya teori semata, tetapi merupakan nilai-nilai yang dapat diterapkan berbagai aspek kehidupan, termasuk di dunia kerja.⁷⁵

Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa dalam pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka, keberhasilan pendidikan tidak semata diukur dari penguasaan materi, tetapi lebih pada kemampuan siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan

⁷⁴ Khairi Khairi, Samsukdin Samsukdin, and Hairih Hairih, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Indonesian Journal of Religion Center*, 1.1 (2023), 23–33.

⁷⁵ Wulan Nur Anggraini, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk' (IAIN Kediri, 2022).

sehari-hari. Pendekatan ini dianggap relevan untuk menghadapi tantangan zaman, di mana penguatan karakter dan keterkaitan dengan konteks kehidupan menjadi faktor utama dalam proses pendidikan.

2. Metode Pengajaran

Dalam pembelajaran, terdapat beberapa metode yang digunakan, antara lain ceramah, diskusi kelompok, penugasan, dan praktik. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Khoirul Anwar menyampaikan bahwa:

“Dalam mengajar, saya menggunakan beberapa metode. Pertama adalah ceramah, yang saya pakai untuk menyampaikan materi. Selain itu, saya juga menerapkan diskusi kelompok agar siswa lebih aktif berpikir dan bertukar pendapat dengan teman-temannya. Namun yang paling penting adalah metode praktik, di mana saya sering mengajak siswa untuk melakukan praktik, terutama dalam materi Fiqh, misalnya praktik wudhu dan sholat.”⁷⁶

Secara keseluruhan, guru di SMK Farmasi ini telah menjalankan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara komprehensif. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga lebih menekankan praktik langsung. Inilah peran seorang guru PAI, yaitu memberikan bimbingan moral di luar kelas, menjadi teladan dalam perilaku keagamaan, serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dikembangkan sebuah teori yang disebut Teori Integratif Metode Ceramah, Diskusi, dan Praktik dalam Pembelajaran PAI. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran

⁷⁶ Hasil Wawancara Bapak Khoirul Anwar, Guru Pendidikan Agama Islam, pukul 12.30 September 2025.

Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi efektif apabila memadukan beberapa metode yang saling mendukung, yakni ceramah sebagai sarana penyampaian materi, diskusi kelompok untuk memperkuat pemahaman dan mendorong partisipasi aktif siswa, serta praktik sebagai cara menginternalisasi dan menerapkan materi secara nyata.

Metode ceramah diterapkan sebagai tahap awal untuk memberikan dasar konsep atau teori kepada siswa. Namun, guru tidak hanya berhenti pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan melanjutkannya dengan metode diskusi kelompok. Diskusi ini bertujuan agar siswa mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, saling bertukar pendapat, dan belajar secara kolaboratif. Melalui diskusi, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan memahami materi melalui interaksi dengan teman-temannya.

Aspek yang paling menonjol dalam teori ini adalah penekanan pada metode praktik, terutama dalam mata pelajaran fikih, seperti praktik wudhu, salat, dan ibadah lainnya. Metode praktik menjadi sangat penting karena mampu mengubah pengetahuan yang sebelumnya bersifat teoritis menjadi pengalaman nyata. Melalui praktik, siswa langsung mengalami proses beribadah, sehingga membantu membentuk sikap, pemahaman yang lebih mendalam, dan penanaman nilai yang berkelanjutan.⁷⁷

Teori ini menekankan bahwa pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya bergantung pada satu metode, melainkan membutuhkan

⁷⁷ Hamdy, Himami, and Rozaq.

pendekatan yang terintegrasi. Perpaduan antara ceramah, diskusi, dan praktik memungkinkan siswa memahami materi secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan agama tidak sekadar menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan beribadah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Respons dan Partisipasi Siswa

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas X, mayoritas menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Siswa menganggap kegiatan PAI berperan penting dalam pembentukan karakter, sementara tantangan utama yang dihadapi adalah menjaga konsistensi kehadiran saat shalat berjamaah.

Hasil wawancara dengan Maya Zulfatun salah seorang murid kelas X, dia mengatakan.⁷⁸

“Saya juga merasa senang karena meskipun fokus utama sekolah ini adalah kefarmasian, pihak sekolah tetap berupaya memberikan pendidikan agama Islam. Ditambah lagi, guru menggunakan metode praktik langsung, yang menjadi nilai lebih karena membuat kami lebih mudah memahami materi yang diajarkan.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat dirumuskan sebuah teori yang disebut Teori Apresiatif-Integratif dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Kejuruan Berbasis Vokasional. Teori ini menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan secara

⁷⁸ Wawancara Maya Zulfatun, Siswa Kelas X, Pukul 12.00 September 2025.

kontekstual dan terpadu di sekolah kejuruan, khususnya dengan fokus kefarmasian, mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa. Meskipun perhatian utama sekolah bukan pada pendidikan agama, siswa tetap merasakan manfaat dan menikmati pelajaran PAI, terutama ketika metode pembelajaran dilakukan melalui praktik langsung.

Kehadiran pendidikan agama di sekolah kejuruan mencerminkan komitmen institusi untuk membentuk siswa tidak hanya dari segi keterampilan teknis, tetapi juga dari sisi moral dan spiritual. Hal ini menunjukkan pendekatan yang menyeluruh, di mana aspek religius tetap diperhatikan meskipun siswa menempuh jalur pendidikan vokasi.

Dalam wawancara, siswa menghargai upaya sekolah yang tetap memberikan perhatian pada pelajaran agama, bahkan mempermudah pemahaman melalui penerapan metode praktik.⁷⁹

Metode praktik dalam pembelajaran PAI menjadi elemen kunci dalam teori ini. Dengan melakukan ibadah secara langsung, bukan hanya mendengar atau membaca tentangnya, siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama terhadap ajaran agama. Pendekatan ini selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman (*experiential learning*), di mana keterlibatan langsung mendorong siswa untuk lebih memahami dan menginternalisasi materi secara nyata.

Dengan demikian, Teori Apresiatif-Integratif menegaskan bahwa

⁷⁹ Rohman Samsudin, Hasyim As'ari, and Adi Wijaya, 'Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro', *Jurnal Al-Qiyam*, 5.2 (2024), 106–17.

efektivitas pembelajaran PAI di sekolah vokasi sangat bergantung pada perpaduan antara pendekatan praktik, relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa, dan dukungan dari institusi. Saat siswa merasa diperhatikan dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agama, motivasi mereka meningkat, dan nilai-nilai keislaman lebih mudah dihayati, meskipun mereka menempuh pendidikan di lingkungan non-keagamaan.

C. Strategi dalam menanamkan Nilai Kedisiplinan bagi Siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak

SMK Farmasi Tunas Harapan Demak merupakan sekolah menengah kejuruan yang mengkhususkan diri pada bidang kesehatan, terutama farmasi. Sekolah ini menempatkan kedisiplinan sebagai aspek penting dalam pembentukan karakter siswa, mengingat profesi di bidang farmasi menuntut ketelitian, tanggung jawab, dan profesionalisme. Informasi diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan sekolah.

1. Strategi Melalui Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik

Berikut adalah pandangan guru PAI SMK Farmasi Tunas Harapan mengenai upaya pengembangan kecerdasan spiritual. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Khoirul Anwar, selaku guru PAI, beliau menyampaikan bahwa,

“Sikap guru PAI sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai religius pada siswa, salah satunya dengan menjadi teladan bagi mereka. Saya biasanya memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari, seperti mendorong siswa untuk bersikap baik terhadap guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Dengan begitu, siswa belajar mencintai Allah dan Rasul-Nya, menjalankan ibadah dengan benar, serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Sikap ini juga membantu mereka menerapkan nilai saling menghormati dan menghargai teman-temannya.”⁸⁰

Guru Pendidikan Agama Islam dalam upayanya mengembangkan kecerdasan spiritual mencontohkan perilaku baik kepada siswa, seperti bersikap santun terhadap guru, orang tua, dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mencintai Allah dan Rasul-Nya, beribadah dengan baik, serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Dari hasil wawancara, muncul konsep yang dikenal sebagai Teori Keteladanan Religius dalam Pembelajaran PAI. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik tidak hanya bergantung pada materi pelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh sikap dan perilaku guru sebagai teladan langsung. Dengan demikian, guru PAI memegang peran strategis sebagai figur yang menunjukkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.⁸¹

Keteladanan guru berperan sebagai sarana pembelajaran yang nyata dan hidup bagi siswa. Saat guru menunjukkan sikap sopan santun, penuh kasih sayang, bertanggung jawab, serta konsisten dalam

⁸⁰ Hasil Wawancara Bapak Khoirul Anwar, Guru Pendidikan Agama Islam, pukul 12.30 September 2025.

⁸¹ muhamad Agus Salim, Arkanudin, and Syarif Maulidin, ‘Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi di SMP Al-Kamal Jakarta’, *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4.3 (2024), 148–61.

beribadah, siswa lebih mudah meniru dan menghayati nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan agama tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga harus menyentuh aspek afektif dan perilaku (psikomotorik), yang paling efektif disampaikan melalui kebiasaan dan contoh nyata dari guru.

Selain itu, guru yang menjadi teladan membantu siswa menumbuhkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya melalui pendekatan emosional dan spiritual. Siswa yang menyaksikan gurunya mencintai agama, melaksanakan ibadah dengan baik, dan bersikap bijaksana cenderung meniru perilaku tersebut dan menginternalisasi nilai-nilai itu dalam karakternya. Hal ini turut memperkuat pembentukan kepribadian siswa yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu berinteraksi secara santun baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.⁸²

Dengan demikian, Teori Keteladanan Religius menekankan bahwa guru PAI berperan bukan hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter melalui contoh nyata. Dalam hal ini, nilai-nilai seperti saling menghormati, menghargai orang lain, dan berperilaku baik tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi diperlihatkan langsung oleh guru, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

⁸² Afifah Afifah and Imam Mashuri, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo dan Sdit Ghilmani Surabaya)', *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 187–201.

2. Strategi melalui pembiasaan Rutin

Upaya kedua dalam strategi menanamkan nilai kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan rutin yang diberikan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, peran guru dalam pelaksanaannya dijelaskan sebagai berikut:

“Jadi, guru di sini membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur’an, surat-surat pendek, serta bacaan dalam sholat sebelum memulai pelajaran. Kebiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam memperbaiki bacaan dan menghafalkan bacaan tersebut.”

Pendapat tersebut juga di dukung oleh pernyataan kepala sekolah saat di wawancarai mengatakan sebagai berikut:

“Dengan demikian, guru mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didik SMK Farmasi Tunas Harapan melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi membiasakan membaca Al-Qur’an sebelum memasuki kelas serta menghafal doa dan ayat-ayat pendek. Tujuannya adalah agar siswa terbiasa melafalkan doa dan ayat-ayat tersebut bahkan saat berada di luar lingkungan sekolah.”⁸³

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh salah satu guru di SMK Farmasi Tunas Harapan mengenai peran guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan siswa beliau mengatakan :

“Sebagai teladan bagi peserta didik di SMK Farmasi Tunas Harapan, peran guru sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pada siswa. Guru memberikan contoh melalui perilaku yang baik, seperti menumbuhkan sikap rendah hati dan tawadhu. Dengan membiasakan siswa berperilaku positif, mereka akan meniru perilaku tersebut dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar”.⁸⁴

⁸³ Hasil Wawancara Bapak Ris Kustanto, Kepala Sekolah, Pukul 13.00 September 2025.

⁸⁴ Hasil Wawancara Ibu Rosi Al Inayah, Guru Wali Kelas X, Pukul 13.00, September 2025.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SMK Farmasi Tunas Harapan, pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik sangat terkait dengan penyelarasan iman dan akhlak. Kepribadian seseorang terbentuk dari pengalaman dan nilai-nilai yang diterima sepanjang proses pertumbuhannya, terutama pada tahun-tahun awal kehidupan. Nilai-nilai agama turut berperan penting dalam membentuk kepribadian, sehingga perilaku seseorang dipandu dan diarahkan oleh prinsip-prinsip agama.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dikembangkan sebuah konsep yang disebut Teori Internalisasi Nilai melalui Keteladanan Guru dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Kejuruan. Teori ini menekankan bahwa guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), memegang peran kunci dalam membentuk karakter peserta didik melalui teladan. Dalam hal ini, guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga berfungsi sebagai panutan, di mana perilakunya secara langsung memengaruhi sikap dan nilai yang terbentuk pada siswa.

Keteladanan yang dimaksud meliputi penanaman nilai-nilai seperti rendah hati, tawadhu, dan sopan santun melalui kebiasaan baik yang terus-menerus ditunjukkan oleh guru. Saat peserta didik menyaksikan dan merasakan langsung bagaimana guru bersikap serta berinteraksi dengan penuh adab, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah diserap. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan karakter tidak cukup disampaikan secara teori, tetapi perlu diwujudkan melalui perilaku nyata

⁸⁵ M Pd I Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2023).

yang dapat dicontoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁶

Teori ini juga menegaskan bahwa pembiasaan sikap positif melalui keteladanan guru memberikan pengaruh yang luas, tidak hanya terhadap perkembangan pribadi peserta didik, tetapi juga terhadap lingkungan sosial mereka. Siswa yang terbiasa meniru perilaku baik gurunya akan lebih mampu menerapkan nilai-nilai tersebut di luar kelas, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Dengan demikian, keteladanan guru berperan sebagai sarana efektif dalam membentuk pribadi peserta didik yang berkarakter religius dan sosial.

3. Strategi Melalui Pendekatan Personal dan Konseling

Salah satu hal penting bagi seorang guru adalah mampu memahami karakter peserta didiknya, sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat menerapkan metode yang tepat. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami penjelasan guru dan tidak merasa bosan, sehingga tetap termotivasi untuk belajar.

Menurut pengakuan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“Upaya yang saya lakukan untuk memahami karakter peserta didik antara lain: mengenal siswa dengan memulai kelas dari pengabsenan, memperlakukan semua peserta didik secara adil tanpa membedakan, baik yang aktif maupun yang kurang aktif, karena perlakuan yang tidak adil dapat membuat mereka kurang termotivasi mengikuti pelajaran.

Selain itu, saya berusaha memahami dunia mereka dan menjadi teman yang baik, sehingga siswa merasa dekat dengan saya. Kedekatan ini bersifat sebagai mitra dalam proses pembelajaran,

⁸⁶ Ani Yuliana, ‘Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 17 Tanjung Jabung Barat’, *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3.3 (2025), 1414–21.

sehingga mereka juga nyaman untuk berkonsultasi terkait materi pelajaran.”⁸⁷

Ketika penulis melakukan observasi di kelas dan membandingkannya dengan hasil wawancara serta dokumentasi, ditemukan bahwa hasilnya sejalan dengan apa yang disampaikan guru. Melalui upaya tersebut, guru PAI dapat memahami karakter masing-masing peserta didik, mengenali siswa yang aktif berkomunikasi maupun yang kurang aktif, sehingga guru dapat menjalin kedekatan dengan mereka. Dengan pemahaman ini, guru juga dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa upaya guru dalam membentuk dan menanamkan nilai kedisiplinan sudah baik, terlihat dari cara guru melakukan absensi serta perlakuannya yang adil tanpa membedakan peserta didik. Strategi yang diterapkan oleh SMK Farmasi Tunas Harapan Demak dalam menanamkan nilai kedisiplinan bersifat komprehensif, mencakup keteladanan, penegakan aturan, pembiasaan, pendekatan personal, serta penguatan motivasi. Pendekatan yang konsisten dan terpadu ini terbukti efektif dalam membentuk kesadaran dan sikap disiplin siswa, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu terus diperbaiki.

⁸⁷ Hasil Wawancara Bapak Khoirul Anwar, Guru Pendidikan Agama Islam, pukul 12.30 September 2025.

D. faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa di SMK Farmasi Tunas harapan Demak

Penanaman nilai kedisiplinan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat mendukung maupun penghambat. Untuk memahami dinamika tersebut, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, serta pihak kesiswaan di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak.

1. Faktor pendukung menanamkan Nilai kedisiplinan

a. Kepemimpinan dan Komitmen Sekolah

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku siswa. Apabila kepala sekolah bersikap tegas, konsisten, dan menjadi teladan dalam kedisiplinan, maka wajar jika seluruh siswa akan meniru perilaku tersebut.⁸⁸

Selain gaya kepemimpinan kepala sekolah, keterlibatan dan komitmen guru serta staf juga sangat penting, karena merekalah yang menjadi teladan dalam perilaku disiplin dan konsisten dalam menegakkan peraturan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ris Kustanto selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Kami memulai kedisiplinan dari atas. Kalau guru disiplin, siswa akan mengikuti.”⁸⁹

⁸⁸ Muhammad Munif, ‘Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Pai dalam Membentuk Karakter Siswa’, *EdureligiA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2017), 1–12.

⁸⁹ Hasil Wawancara Bapak Ris Kustanto, Kepala Sekolah, Pukul 13.00 September 2025.

b. Peraturan Sekolah yang Jelas dan Terstruktur

Peraturan tata tertib memegang peranan penting dalam menegakkan kedisiplinan. Setiap siswa diperkenalkan dan diberikan penjelasan mengenai buku tata tertib sekolah sejak awal masa MPLS, serta dibantu oleh OSIS yang secara rutin menyosialisasikan peraturan tersebut.

c. Lingkungan dan peran Orang Tua

Dengan terjalinnya komunikasi yang baik dan intens antara guru dan orang tua siswa, pengawasan terhadap anak menjadi lebih optimal. Selain itu, guru merasa sangat terbantu oleh dukungan langsung dari orang tua yang secara konsisten memberikan bimbingan kepada anak-anak mereka.

Hasil kutipan wawancara dengan Kepala Guru BK menyatakan hal tersebut,

“Siswa yang disiplin di sekolah umumnya berasal dari keluarga yang juga mendukung pembiasaan tersebut di rumah.”⁹⁰

2. Faktor Penghambat menanamkan Nilai Kedisiplinan

a. Latar Belakang Keluarga

Siswa terlihat kurang terawasi, sering datang terlambat, dan kerap melanggar peraturan. Kondisi ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya perhatian serta lingkungan yang kurang mendukung.

⁹⁰ Hasil Wawancara Ibu Maulida Nida'an, Guru BK Sekolah, Pukul 13.15 September 2025.

Hasil Wawancara dengan salah satu Siswa kelas X dia mengatakan:

“Saya sering terlambat karena di rumah tidak ada yang bangunkan pagi.”⁹¹

b. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya

Keberadaan teman yang sering melanggar aturan dapat menjadi contoh negatif yang mendorong perilaku menyimpang, terutama ditambah dengan minimnya pengawasan di lingkungan luar rumah dan sekolah.

c. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung

Disisi lain, keterbatasan ruang konseling menyebabkan guru BK kesulitan memberikan layanan secara optimal, ditambah masih digunakannya sistem absensi manual yang sering disalahgunakan oleh siswa nakal untuk memanipulasi kehadiran, serta tidak adanya petugas satpam yang mengontrol dan menjaga gerbang sekolah sehingga mengakibatkan siswa dengan seenak nya keluar masuk tanpa adanya keterangan yang jelas.

Dengan demikian, penerapan nilai kedisiplinan di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak didukung oleh sistem yang efektif, kebiasaan positif, serta peran aktif guru dan orang tua. Meski demikian, masih terdapat tantangan yang berasal dari faktor internal siswa, latar belakang keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial.

⁹¹ Pukul 13.30 September 2025 Hasil Wawancara Fanny Nur Vina, Siswa Kelas X,.

Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kesadaran siswa dan konsistensi guru dalam menegakkan aturan sangat penting untuk memperkuat keberhasilan penanaman kedisiplinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi siswa di SMK Farmasi Tunas Harapan Bangsa Demak dilaksanakan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, termasuk penyampaian materi agama, pembiasaan beribadah, serta penguatan nilai-nilai akhlak dan kedisiplinan. Kegiatan ini berlangsung baik di dalam kelas melalui pengajaran langsung oleh guru PAI, maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler dan rutinitas sehari-hari. Tujuan dari pelaksanaan pendidikan ini adalah membentuk karakter religius siswa, meningkatkan kedisiplinan, serta menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sekolah maupun lingkungan sosial.
2. Karakter disiplin dan rasa tanggung jawab pada siswa selalu ditanamkan oleh para guru di SMK Farmasi Tunas Harapan Demak, baik selama jam pelajaran maupun di luar jam belajar, karena karakter ini sangat penting bagi siswa yang masih dalam tahap perkembangan menuju dewasa. Sebelum menanamkan disiplin dan tanggung jawab, guru terlebih dahulu mencontohkannya, misalnya dengan datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, serta mendorong mereka untuk tertib dan patuh terhadap peraturan sekolah. Apabila ada siswa yang melanggar disiplin,

sekolah memberikan sanksi yang bertujuan menimbulkan efek jera, namun tetap sesuai dengan norma pendidikan agama dan menekankan contoh didikan yang baik.

3. Faktor yang memengaruhi guru dalam menanamkan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Faktor yang mendukung antara lain adanya pengawasan langsung dan aktif dari kepala sekolah atau guru, keterlibatan aktif para guru, partisipasi orang tua, serta kesadaran penuh dari siswa itu sendiri. Sementara itu, faktor penghambat mencakup latar belakang keluarga yang kurang mendukung dan lingkungan yang terlalu longgar atau bebas serta kurang memadai nya sarana prasana sekolah.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Saran peneliti untuk sekolah: Pertama, sekolah diharapkan mampu mempertahankan dan mengembangkan nilai kedisiplinan siswa yang telah mendapat penilaian positif dari masyarakat. Kedua, hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengembangan nilai kedisiplinan pada siswa. Ketiga, sekolah disarankan untuk mengaktifkan kembali perpustakaan dan menambah koleksi buku, khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan agama Islam, sehingga siswa dapat belajar di luar jam pelajaran.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Diharapkan guru Pendidikan Agama Islam dapat bersikap lebih tegas

terhadap peserta didik yang sulit diatur, karena berdasarkan pengamatan, guru tersebut masih kurang tegas dalam menegur siswa, meskipun secara keseluruhan perilaku sopan santun siswa sudah tergolong baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Nimer, M, *Nonviolence and Peace Building in Islam: Theory and Practice* (University Press of Florida, 2003)
- Afendi, H A Ruslan, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, Idris Samarinda, Article History, and others, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Siswa di SMPN Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur', 6.1 (2024), 43–50
- Afifah, Afifah, and Imam Mashuri, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa (Studi Multi Kasus di Sdi Raudlatul Jannah Sidoarjo dan Sdit Ghilmani Surabaya)', *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 3.2 (2019), 187–201
- Agusta, Ivanovich, 'Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif', *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27.10 (2003), 179–88
- Ahmad Wahyu Hidayat, 'Inovasi Kurikulum dalam Perspektif Komponen-Komponen Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.1 (2020), 111–29
- Aji Sofanudin, dkk., *Literasi Keagamaan dan Karakter Peserta Didik* (Diva Press, 2020)
- Akh. Syaiful Rijal, *Model Pendidikan Keluarga Kiai Pesantren dalam Membentuk Karakter Lora/Ning*, 2023
- Al-Attas, S M N, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education* (Qadeem Press, 2023)
- Ali, S A, *The Life and Teachings of Mohammed: Or, The Spirit of Islam* (W. H. Allen, 1891)
- Alir, Diagram, 'Metodelogi Penelitian', 20–28
- Anggraini, Eka Novia, and Tjipto Subadi, 'Pengelolaan Tata Tertib Sekolah Menengah Pertama', *Jurnal Varidika*, 27.2 (2016), 144–51
- Anggraini, Wulan Nur, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 2 Prambon Nganjuk' (IAIN Kediri, 2022)

- Askari, H, and H Mohammadkhan, *Islamicity Indices: The Seed for Change, Political Economy of Islam* (Palgrave Macmillan US, 2017)
- Dianto, Icol, 'Keabsahan Data Penelitian Kualitatif', *Icoldianto. Web. Id*, 2023
- Dr. Anan Sutisna, M P, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Pendidikan* (Unj Press, 2021)
- Dr. Buna'i, S.A.M.P., *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakad Media Publishing)
- Dr. Rahmat, M P I, *Pendidikan Agama Islam Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Indonesia Era 4.0*, 1 (Literasi Nusantara, 2019)
- Dr. Zubairi, M.P.I.P.A., *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab)
- Dra. Siti Muhayati, M A, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Rumah Selama Pandemi Covid 19* (CV. Ae Media Grafika, 2021)
- Fahrudin, M, *Pola Pendidikan Karakter Religius Melalui Islamic Boarding School di Indonesia* (Pustaka Peradaban, 2023)
- Fasih, Abd. Rahman, 'Dasar-Dasar Pendidikan Islam dalam Tinjauan Al-Qur'an dan Al-Hadist', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1.1 (2023), 1–8
- Halimah, Siti, 'Komponen-Komponen Pendidikan Agama Islam dalam Kitab Arbain Nawawi Karangan Imam Nawawi' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020)
- Hamdy, Mustain, Ahmad Shofiyul Himami, and Abd. Rozaq, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Jombang', *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2.1 (2022), 87–99
- Hamka, P D, and R Penerbit, *Pelajaran Agama Islam I* (Republika Penerbit, 2018)
- Hasan, Sya'roni, 'Marliana, " Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah"', *Jurnal Al-Ibrah*, 2.1 (2013), 60–87
- Hasil Wawancara Bapak Khoirul Anwar, Guru Pendidikan Agama Islam, pukul 12.30, September 2025,

Hasil Wawancara Bapak Ris Kustanto, Kepala Sekolah, Pukul 13.00 September 2025,

Hasil Wawancara Fanny Nur Vina, Siswa Kelas X, Pukul 13.30 September 2025,

Hasil Wawancara Ibu Maulida Nida'an, BK Sekolah, Pukul 13.15 September 2025,

Hasil Wawancara Ibu Rosi Al Inayah, Guru Wali Kelas X, Pukul 13.00, September 2025,

Hidayat, Rahmat, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Toleransi Peserta Didik di SMA Annur Bululawangmalang', *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.3 (2021), 53–61

Hilyah Ashoumi, M P I, and H S Haj, *Pendidikan Karakter Islam* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2023)

<https://daftarsekolah.net/sekolah/65054/smks-farmasi-tunas-harapan>,

Husnullail, M, and M Syahrani Jailani, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah', *Jurnal Genta Mulia*, 15.2 (2024), 70–78

Jaelani, A H O, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Buku Guru Kurikulum 2013)* (pelajaran.web.id)

Johnson, E B, *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay* (Sage Publications, 2002)

Joyce, B R, M Weil, and E Calhoun, *Models of Teaching* (Pearson, 2011)

Kartika, Ayu, *Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*, 2019

Khairi, Khairi, Samsukdin Samsukdin, and Hairih Hairih, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa', *Indonesian Journal of Religion Center*, 1.1 (2023), 23–33

Kurniawan, M, 'Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam', *Jurnal Al-Fikrah*, Vol. IV.2 (2016), 1–7

Kusaeri, A, *Aqidah Akhlaq* (PT Grafindo Media Pratama)

- Lonto, Apeles Lexi, 'Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Sosio-Kultural Pada Siswa SMA di Minahasa', *Mimbar, Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 31.2 (2015), 319
- M. Bisri, Ratu Sita Lailatul Ula, Sri Damyanti, and Muhajir, 'Kedudukan Komponen- Komponen Pendidikan Islam dalam Keberhasilan Pendidikan Islam', *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 19.2 (2023), 34–44
- Ma'muroh, M A, and T Edidarmo, *Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Humanis dan Religius di Sekolah* (Publica Indonesia Utama, 2021)
- Martono, Nanang, 'Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis dan Analisis Data Sekunder', 2011
- Mas'ud, Ibnu, Arsad Ali Fahmi, and Ahmad Abroza, 'Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Siswa SMA Negeri I Sekampung Lampung Timur', *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 4.2 (2018), 317–36
- Mawaddah, Fadilahnur, and Battiar, 'Komponen-Komponen Pendidikan Islam', *Bacaka Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), 66
- Mayasari, Annisa, and Opan Arifudin, 'Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa', *Antologi Kajian Multididiplin Ilmu[Al-Kamil]*, 1.1 (2023), 47–59
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, Johnny Saldana, and Tjetjep Rohindi Rohidi, 'F. Analisis Data', *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah*, 1996, 61
- Mota, R, and D Scott, *Education for Innovation and Independent Learning* (Elsevier, 2014)
- Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Rosda Karya, 2004
- Munif, Muhammad, 'Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.1 (2017), 1–12

- Nuban, Imanuel, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, 'Deskripsi Pemahaman Siswa Terhadap Kedisiplinan Sebagai Penanaman Nilai-Nilai Kristen', *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), 221–41
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, and Rusdy Abdullah Sirodj, 'Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10.17 (2024), 826–33
- Parnawi, Afi, and Dian Ahmed Ar Ridho, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral dan Etika Siswa di SMK Negeri 4 Batam', *Berajah Journal*, 3.1 (2023), 167–78
- Pd, B S, *Strategi Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlak Siswa* (Guepedia)
- Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah / Madrasah: Studi Teoritik dan Praktik di Sekolah / Madrasah*, (Zahira Media Publisher, 2022)
- Prof. Dr. Candra Wijaya, M P, *Manajemen Pendidikan Islam Teoritis dan Praktik* (umsu press, 2024)
- Prof. Dr. Candra Wijaya, M P Dr. Aswaruddin, M P Dr. Maulidayani, and M P Dr. Novitasari, *Manajemen Pendidikan Karakter (Membentuk Nilai-Nilai dan Kualitas Karakter Positif Siswa)* (umsu press, 2023)
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, M A, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Kencana, 2014)
- Putri Ratna Sari, S P, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik* (Guepedia)
- Qorinah Estiningtyas Sakilah Adnani, dkk., *Strategi Pembelajaran: Anotasi Bibliografi* (Penerbit NEM, 2024)
- Rahardjo, Mudjia, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 2011
- Rahman, F, *Islam & Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*, Publications of the Center for Middle Eastern Studies (University of Chicago Press, 2017)

- , *Islamic Methodology in History* (Adam Publishers & Distributors, 1994)
- Richter, Luiz Egon, Augusto Carlos, and De Menezes Beber, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif', 1–4
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, 'Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara', *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89
- Romdona, Siti, Silvia Senja Junista, and Ahmad Gunawan, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *Jisosepol: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3.1 (2025), 39–47
- Sahuri, Mohammad Sofiyan, 'A Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Al Baitul Amien Jember', *Ijit: Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5.2 (2022), 205–18
- Salim, Muhamad Agus, Arkanudin, and Syarif Maulidin, 'Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik: Studi di SMP Al-Kamal Jakarta', *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4.3 (2024), 148–61
- Samrin, Samrin, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik', *Shautut Tarbiyah*, 27.1 (2021), 77–98
- Samsudin, Rohman, Hasyim As'ari, and Adi Wijaya, 'Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Metro', *Jurnal Al-Qiyam*, 5.2 (2024), 106–17
- Schiro, M, *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns* (Sage Publications, 2013)
- Siswanto, E, A Istiana, S Suwanto, M Rivaldi, F Khoirurrijal, S M Matsania, and others, *Pengembangan Asesmen Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Amerta Media)
- Syafrin, Yulia, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy Arifmiboy, and Arman Husni, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77

- Syahid, Akhmad, 'Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti', *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1.1 (2018), 35–52
- Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflih, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and others, *Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023)
- Ubaidillah, M.Bahtiar., Erjati Abas, Asep Supriyanto, Mursyidi A Jalil, Mukhtar Zaini Dahlan, Najamuddin Petta Solong., 'Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Universitas Mayjen Sungkono', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 12996–2
- Ulfah, Chalimatu, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam*, 2022
- Wafi, Abdul, 'Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Agama Islam', *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1.2 (2017), 133–39
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, 'Hadis Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis' (Forum Pemuda Aswaja, 2020)
- Watt, W M, *Islamic Fundamentalism and Modernity (RLE Politics of Islam)*, Routledge Library Editions: Politics of Islam (Taylor & Francis, 2013)
- Wawancara Maya Zulfatun, Siswa Kelas X, Pukul 12.00 September 2025,
- Yasakur, M, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Lima Waktu', *Pendidikan Islam*, 5.09 (2016), 35
- Yuliana, Ani, 'Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 17 Tanjung Jabung Barat', *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3.3 (2025), 1414–21
- Yusuf, Muhammad, Mahyudin Ritonga, and Mursal Mursal, 'Implementasi Karakter Disiplin dalam Kurikulum 2013 Pada Bidang Studi PAI di SMA Islam Terpadu Darul Hikmah', *Jurnal Tarbiyatuna*, 11.1 (2020), 49–60
- Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Penerbit Adab, 2023)